

**INTEGRASI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTs NEGERI GEMOLONG**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi
Pascasarjana pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Pascasarjana

Oleh

Sunardi
Q100140083

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTEGRASI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTs NEGERI GEMOLONG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Sunardi

Q 100140083


Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Dosen Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**INTEGRASI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTs NEGERI GEMOLONG**

Oleh

Sunardi
Q 100140083

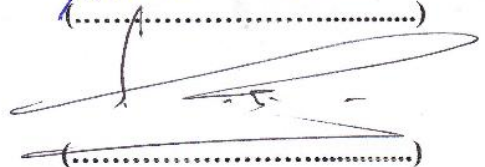
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Rabu, 7 September 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

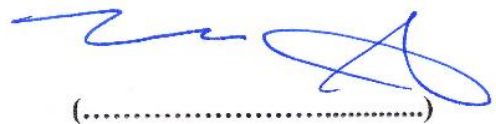
1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko


(.....)

2. Dr. Sumardi, M.Si

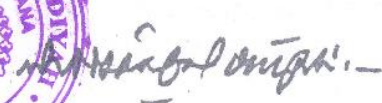

(.....)

3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd


(.....)



Direktur


Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 September 2016

Yang menyatakan



Sumardi

Q 100140083

INTEGRASI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTs NEGERI GEMOLONG

Sunardi¹, Bambang Sumarjoko² dan Sumardi³

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3} Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

sunardi.mtsngml@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong Sragen. Penelitian ini mendiskripsikan karakteristik kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, karakteristik ekstrakurikuler pramuka, dan pengintegrasian karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong Sragen. Metode penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, dimana data diperoleh dari data verbal yang dikumpulkan secara nyata kemudian dianalisis dengan deskripsi fenomena. Hasil penelitian ini adalah karakteristik kedisiplinan siswa terlihat dari penanaman disiplin jadwal belajar, disiplin menggunakan waktu belajar, disiplin mentaati tata tertib belajar, serta disiplin dalam menjaga dan memperhatikan lingkungan madrasah yang mendukung proses belajar sehingga tercapai mutu dan prestasi madrasah. Karakteristik kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain berisi kegiatan baris berbaris, tali temali, ketangkasan *pionering*, *morse* dan *semaphore*, membaca sandi Pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan yang menggunakan metode *learning by doing*. Pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan pramuka terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (*evaluasi*). Bentuk pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, pemberian contoh dan teladan yang baik oleh pembina pramuka, melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, tidak menyia-nyiakan waktu belajar, melatih untuk fokus dan mentaati peraturan yang telah diberikan. Respon (tanggapan) dan harapan stakeholder mendukung secara positif, mempermudah guru dalam menyusun kegiatan sehingga benar-benar melatih siswa menjadi lebih baik, aktif dalam *event-event* pramuka sebagai bentuk praktek lapangan.

Kata kunci : Integrasi, karakter disiplin, ekstrakurikuler, kegiatan pramuka.

Abstract

The aim of the research is to describe discipline character to the scout ekstrakurricular in the MTs Negeri Gemolong Sragen. The research is to explore discipline character in the learning, to explore characteristic of scout ekstrakurricular, and to integrated of discipline character to the scout ekstrakurricular in the MTs Negeri Gemolong Sragen. Method of the research is qualitative research. The result of the study is the student's characteristic of their

discipline can be seen by the application of how to make the lesson schedule, how to spend the time to study, how to obey the rule of study, and how to keep and care the environment that support the study so that can reach the quality and achievement at school. The Scouting Movement activities includes line of march, cording, pioneering, morse coding, semaphore, and other codes, adventure with signs, and also the exploration with learning-by-doing method. The discipline integration in the scouting movement consists of planing, implementation and evaluation. The forms of the disciplin integration in the scouting movement are giving a good example and role model, activities can ease the students and the teachers or trainers, trains the students to be serious, on time, spend the time to study very well, train to focus and obey the school's rules. The response and expectation of the stakeholders is good and they positively support the activity, because it eases the teachers in making the activities so that they can train the students to be getting better, active in some scouting movement activities as the filed practice.

Key word : Integration, discipline character, ekstrakuliculer, scouting movement.

1. PENDAHULUAN

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Furqon Hidayatullah, 2010: 14). Kebiasaan dan kepribadian baik yang dimiliki oleh seseorang bukan terjadi dengan sendirinya. Perkembangan karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor sosialisasi dan lingkungan (*nurture*). (Masnur Muslich, 2011: 95)

Pembentukan karakter yang sesuai budaya bangsa salah satunya adalah penanaman disiplin sejak dini pada siswa pada seluruh dimensi kehidupan. Disiplin merupakan aspek penting kehidupan, berpengaruh terhadap perilaku, yang pada akhirnya akan membentuk karakter itu sendiri (Ehiane, O. Stanley, 2014). Penanaman kedisiplinan sekolah dapat mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku

tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan menasehati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan.

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitannya menggunakan

pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin peserta didik. (Syamsul Kurniawan, 2013: 136-137). Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Kesimpulannya adalah disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu

keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Ali Imron, 2011:173)

Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Gemolong merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII. Prinsip dasar dalam pendidikan kepramukaan di MTs Negeri Gemolong menginginkan peserta didik mampu menjadi jiwa yang berakhlak mulia, menghargai lingkungan, alam, orang lain, dan diri sendiri serta mentaati nilai-nilai moral yang sudah ditetapkan dalam kode kehormatan pramuka. Pembina pramuka memberikan banyak aktifitas kepada siswanya yang dalam hubungannya dengan pendidikan mengarah pada kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pada pendidikan karakter yang di dalamnya berisi tentang nilai untuk mewujudkan pendidikan karakter, terutama kedisiplinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan karakteristik perencanaan pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk mendiskripsikan karakteristik pelaksanaan pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bentuk integrasi karakter disiplin yang dilakukan pembina pramuka, untuk mendiskripsikan evaluasi (penilaian) pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta respon (tanggapan) dan harapan stakeholder pada pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong.

2. METODE

Jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di MTs Negeri Gemolong Sragen tahun pelajaran 2015/2016, waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan (Februari 2016 hingga bulan April 2016).

Sumber data menggunakan data primer yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong, jawaban lisan atau tertulis dari informan maupun dari responden, Kepala sekolah, Tata Usaha, Guru, Pembina pramuka, Siswa, Orang tua/wali dan Komite sekolah. Data sekunder menggunakan buku-buku atau situs-situs internet yang mengacu pada pendidikan karakter, kepramukaan, integrasi dan kedisiplinan. Kehadiran peneliti dalam setiap observasi antara lain pada pra observasi, observasi lapangan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, wawancara beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, wawancara stakeholder (orang tua/wali dan komite).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan dokumentasi. Peneliti melakukan pada responden yaitu, Kepala sekolah, TU, Guru, Pembina pramuka, Orang tua/wali, Komite sekolah dan juga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2004: 104). Menurut Miles dan Huberman (2002: 16) analisis data terdiri dari

tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan karakter disiplin dalam proses ekstrakurikuler pramuka membuat para siswa menyadari akan pentingnya disiplin dalam waktu, tempat, dan tata tertib yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ghorbani Somayeh (2013) yang menyatakan bahwa penerapan disiplin dapat berjalan efektif jika dalam setiap kegiatan kita menerapkan makna nilai-nilai positif, pengendalian diri, yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai aturan dan mengurangi pelanggaran. Hal ini bermakna bahwa disiplin peraturan siswa dapat diterapkan secara efektif apabila dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai positif, kesadaran akan peraturan, dan motivasi yang berasal dari guru dan semua pihak.

Integrasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka diawali dengan perencanaan dan visi misi yang sudah ditetapkan oleh pembina gudep tingkat Kecamatan dan Kabupaten, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi (penilaian). Masing-masing sekolah secara disiplin membuat rencana kegiatan yang harus diselaraskan dengan keputusan yang sudah disepakati oleh pembina gudep tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Alicia R. Pence* (2015) yang menyatakan bahwa sebuah perencanaan yang efektif untuk menyusun ekstrakurikuler dapat menyediakan tujuan yang lebih baik seperti komunikasi, keahlian, perhitungan yang dapat diterapkan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dimaknai bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan visi misi yang mendukung tidak hanya dalam kegiatan diluar sekolah, akan tetapi memberikan sumbangan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

3.1 Perencanaan pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong.

Perencanaan pada pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di MTs Negeri Gemolong Sragen diantaranya adalah pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang disesuaikan dengan disiplin waktu belajar, disiplin tempat belajar, dan disiplin norma dan peraturan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rachel Pasternak (2013) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara empat ketrampilan disiplin, yaitu didiplin waktu, disiplin tempat, disiplin aturan belajar, dan disiplin dalam praktek terhadap ketrampilan belajar yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan adanya aspek aspek disiplin dalam proses belajar, dapat memberikan mutu dan hasil belajar siswa baik secara akademik maupun dalam kegiatan praktek.

Pertama, disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar merupakan disiplin yang melihat aktifitas belajar siswa sebagai tolok ukur. Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak (2013) yang menyebutkan bahwa Belajar membutuhkan latihan dan dedikasi banyak waktu untuk tugas-tugas yang tidak menyenangkan, dedikasi yang tinggi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa titik awal untuk keberhasilan akademis adalah menjaga disiplin. Hal tersebut berarti bahwa disiplin waktu belajar yang diterapkan dalam proses kegiatan dapat memberikan keberhasilan akademis, namun ditekankan untuk menjaga disiplin waktu belajar baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kedua, disiplin dalam hubungannya dengan disiplin peraturan siswa sudah melakukan dengan baik seperti mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, mengenakan pakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah, mengikuti aturan ketepatan waktu sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di kelas di MTs Negeri Gemolong tergolong kearah yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ghorbani Somayeh (2013) yang menyatakan bahwa penerapan disiplin dapat berjalan efektif jika dalam setiap kegiatan kita menerapkan makna nilai-nilai positif, pengendalian diri, yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berperilaku sesuai aturan dan mengurangi pelanggaran. Hal ini bermakna bahwa disiplin peraturan siswa

dapat diterapkan secara efektif apabila dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai positif, kesadaran akan peraturan, dan motivasi yang berasal dari guru dan semua pihak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Indrawati dan Ali Maksun (2013) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Peningkatan perilaku disiplin siswa telah tercermin pada seluruh aspek indikator yang dapat dilihat dari kehadiran siswa (presensi), ketepatan waktu untuk masuk kelas/sekolah, mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi, aktif dalam mengikuti materi pembelajaran, dan patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah. Hal ini bermakna bahwa disiplin peraturan siswa dapat diterapkan secara efektif apabila dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai positif, kesadaran akan peraturan, dan motivasi yang berasal dari guru dan semua pihak.

Ketiga, disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar siswa lebih terkontrol dengan adanya kegiatan-kegiatan yang intens dilaksanakan hari-hari tertentu, seperti kerja bakti untuk membersihkan kelas dan sekolah. Hal ini didukung penelitian oleh Noordin Yahaya (2010) menyatakan bahwa asosiasi orang tua dalam lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,001 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$. Hal ini bermakna bahwa kedisiplinan dalam pemeliharaan tempat belajar dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi akademik dapat meningkat.

3.2 Karakteristik pelaksanaan pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong.

Dalam pelaksanaan pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada awalnya seorang pembina pramuka adalah sebagai figur tauladan yang baik dan sebagai model dalam memberikan contoh sikap dan gerakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MTs Negeri Gemolong Sragen antara lain baris berbaris, tali temali, ketangkasan *pionering*, *morse* dan *semaphore*, membaca sandi Pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, kegiatan PPGD, dan kegiatan menentukan arah. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Lacey J. Hilliad (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka yang dilakukan di Amerika difokuskan pada program kualitas, terkait dengan pengembangan karakter dan lainnya. Kegiatan pramuka bertujuan untuk mengilhami pemuda dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan untuk berkembang menjadi dewasa dari karakter dan warga yang bertanggung jawab yang memberikan kontribusi positif terhadap demokrasi Amerika. Hal ini bermakna bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sebuah Negara bertujuan untuk menanamkan, membina, dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa, termasuk Indonesia.

Dari beberapa kegiatan tersebut ada salah satu kegiatan yang tidak menggunakan metode *learning by doing* yaitu membaca sandi pramuka. Kegiatan yang menggunakan metode *learning by doing* yaitu baris berbaris, tali temali, ketangkasan *pionering*, *morse* dan *semaphore*, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, kegiatan PPGD, dan kegiatan menentukan arah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bengu Erguner (2014) menyatakan bahwa kegiatan pembangunan karakter harus membangun rasa empati sesama, memiliki satu sama lain, mengembangkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerjasama teman sebaya dan *Zone Proximal Development* (ZPD), mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan moral. Pendidikan dan kepramukaan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi saat peserta didik melakukan kegiatan menarik, menyenangkan, kreatif, dan menantang. (Novan Ardi wiyani, 2011: 8). Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan dalam dunia pramuka memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan ketrampilan, tanpa mengesampingkan empati dan kerjasama antar satu dengan yang lain.

Bentuk pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong pada intinya adalah mempermudah siswa dan guru (pembina) dalam kegiatannya. Hal ini didukung oleh penelitian Alicia R. Pence (2015) yang menyatakan bahwa seorang guru sebaiknya dapat

membuat skenario kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang menyenangkan namun tetap memiliki tujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan. Hal ini bermakna bahwa pengintegrasian karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka mampu menyajikan kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat mempermudah guru Pembina dan siswa mencapai tujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswanya.

Kegiatan pionering dan tali temali mempunyai tujuan dalam melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, dan tidak menyia-nyiakan waktu dalam kaitannya dengan disiplin yang ada hubungannya dengan waktu belajar. Selain itu dengan tali temali juga melatih untuk fokus dan mentaati peraturan yang telah diberikan dalam proses kegiatan tersebut, dalam hubungannya dengan disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Kegiatan dalam bentuk ekstrakurikuler juga di dukung oleh penelitian Riita-Leena (2014) yang menyatakan bahwa Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya satu dimensi saja namun, ekstrakurikuler dan lainnya kegiatan yang diselenggarakan dapat menyediakan berbagai macam dari pengalaman dan interaksi yang lebih berkualitas antara siswa dan antara orang dewasa dan siswa di sekolah untuk meningkatkan sosioemosional dengan lebih baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan pramuka yang diintegrasikan dengan kedisiplinan mampu menyajikan pengalaman dan interaksi yang lebih berkualitas untuk meningkatkan aspek sosioemosional.

Kegiatan menaksir tinggi pohon yang juga mempunyai tujuan yang sama dengan kegiatan tali temali yaitu dapat melatih kedisiplinan siswa dalam melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, tidak menyia-nyiakan waktu dalam kaitannya dengan disiplin waktu belajar, juga melatih untuk fokus dan mentaati peraturan yang telah diberikan dalam proses kegiatan tersebut, dalam hubungannya dengan disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Jenis kegiatan semaphore dan kompas ini dapat melatih keseluruhan bentuk kedisiplinan siswa dari disiplin yang ada hubungannya dengan waktu belajar, disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar, dan disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar. Untuk kedisiplinan waktu berarti siswa akan dapat terlatih melalui kapan semaphore,

morse ataupun kompas tersebut digunakan. Ketepatan dalam menilai, mempresentasikan setiap apa yang ada dalam semaphore tersebut akan memprediksikan kevalidan dan kebenarannya. Jika tidak bisa memprediksi ketepatannya maka hasilnya adalah kesalahan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan untuk disiplin tempat, dapat diambil dari dimana posisi yang benar untuk mengimplementasikan alat-alat tersebut.

Kegiatan baris berbaris juga merupakan satu kegiatan pramuka yang merupakan bentuk integrasi dari disiplin dalam waktu, tempat dan juga peraturan. Seperti yang telah dijelaskan pada point kegiatan baris berbaris, maka kegiatan ini dapat mewakili ketiga karakter tersebut. Baris berbaris siswa akan berlatih secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan disiplin waktu siswa berlatih dari bagaimana memberi aba-aba 1, 2, 3, dan 4 sambil berjalan serentak dan berirama. Jika cara menghitungnya salah maka gerakan pun akan kacau. Sedangkan ketepatan tempat, siswa dapat berlatih dari bagaimana penempatan posisi pimpinan dalam baris berbaris, bagaimana posisi yang tepat bagi pemimpin barisan agar dapat dilihat dan didengar oleh pengikutnya, bagaimana posisi pengikutnya agar bisa dipimpin dan melihat pimpinannya. Sedangkan untuk disiplin peraturan bisa dilihat dari bagaimana pengikut barisan mengikuti apa yang diperintahkan oleh pimpinan barisan. Hasilnya adalah ketepatan dan harmonisasi barisan saat berjalan dan bergerak.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan di sekolah Findlandia seperti penelitian yang dilakukan oleh Riita-Leena (2014) yang menyatakan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang berpengaruh dalam disiplin waktu yang mereka habiskan untuk mengisi perkembangan masa anak-anak dan remaja. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada pengintegrasian kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, organisasi pemuda, dan program setelah sekolah dan diawasi karena terkait dengan kurikulum utama, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan, dengan mengambil tempat dan waktu di luar jam sekolah.

Hal ini dapat dimaknai bahwa perkembangan pendidikan yang unggul tidak melupakan kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya adalah pramuka, bahkan menjadi kegiatan pengintegrasian kegiatan untuk melatih

ketrampilan, pengetahuan, sebagai bagian tak terpisahkan dari kurikulum utama dengan mengambil jam di luar sekolah dengan diawasi oleh orang dewasa yang berkompeten.

3.3 Evaluasi (penilaian) pengintegrasikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong.

Evaluasi oleh stakeholder merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan untuk tumbuh dan berkembang menuju perubahan kedepannya yang lebih baik, Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sri Azyanti (2012) yang menyatakan bahwa kepramukaan telah mampu meningkatkan prestasi siswa dan sekolah, seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat. Keunggulan yang dimiliki, berupa: (1) Program kepramukaan merupakan wujud dari program kerja unggulan kepala sekolah; (2) Kepala sekolah mampu berimprovisasi dalam menggiring dewan gurunya menjadi inovatif dan kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar mengajar, padahal baru 3 tahun berdiri; dan (3) Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu berupaya meningkatkan citranya melalui keterlibatan dalam setiap perlombaan dan pertandingan, baik yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan ekstrakurikuler yang diintegrasikan mampu menuwujudkan program kerja unggulan baik di bidang kepramukaan itu sendiri maupun dalam bidang akademis dan promosi sekolah.

Respon masyarakat dan orang tua setelah dijelaskan mengenai apa itu integrasi, mereka merespon positif atas bentuk integrasi tersebut. Tetapi orang tua tetap memasrahkan kesemuanya kepada pihak sekolah selama sekolah mengetahui kemampuan masing-masing siswa mereka. Flavia (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler setelah jam kegiatan belajar mengajar sangat mendukung untuk pengawasan siswa terhadap lingkungannya, mereka lebih menyukai kegiatan tersebut karena mampu menghindarkan anak mereka terhadap perilaku negative lingkungan seperti rokok, alkohol, narkoba, dll, yang dapat merusak masa depan mereka. Hal ini bermakna bahwa kegiatan pengintegrasian kerakter disiplin terhadap kegiatan ekstrakurikuler disambut secara positif oleh

masayarakat dan orang tua, karena dengan kegiatan ini mampu memberikan kegiatan yang baik dan menjauhi siswa dari pergaulan yang negatif.

Harapan siswa sebagai peserta didik kegiatan pramuka yaitu kepada guru untuk semakin baik dengan banyak kegiatan pramuka bagi siswa. Semakin variatif kegiatan pramuka maka akan membuat siswa semakin bersemangat sehingga tidak ada kebosanan pada diri mereka dan mereka tidak akan memutuskan untuk keluar dari pramuka. Siswa juga berharap adanya event-event pramuka diluar diperbanyak, jadi aktifitas pramuka tidak hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler melainkan bentuk praktek lapangan mereka. Masyarakat dan orang tua selaku orang awam mengharap sesuatu yang mudah dan baik saja. Kalau memang integrasi adalah untuk kebaikan siswa, diharapkan siswa benar-benar menjadi lebih baik. Faye Nelson (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan disiplin sekolah yang efektif melibatkan stakeholder dalam perencanaannya. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab dalam menerapkan perilaku disiplin siswa. Bagaimanapun orang tua, siswa dan anggota komunitas dari siswa harus sama-sama merepresentasikan rancangan prosedur disiplin. Administrator dan guru harus mempunyai kesempatan berkembang secara profesional untuk menerapkan strategi praktek disiplin di kelas dan disekolah. Praktek disiplin yang efektif dibangun secara konsisten dan secara kerjasama tim.

Hasil akhirnya adalah evaluasi dan pembenahan pengintegrasian karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka menuju perubahan yang baik dan sistematis, sehingga apa yang menjadi visi dan misi kepramukaan di MTs Negeri Gemolong Sragen dapat tercapai dengan memuaskan.

4. PENUTUP

Karakteristik Integrasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka diawali dengan perencanaan kegiatan, visi misi dan arah kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pembina gudep tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Masing-masing sekolah secara disiplin membuat rencana kegiatan yang harus diselaraskan dengan keputusan yang sudah disepakati oleh pembina gudep tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alicia R. Pence (2015) yang menyatakan bahwa sebuah

perencanaan yang efektif untuk menyusun ekstrakurikuler dapat menyediakan tujuan yang lebih baik seperti komunikasi, keahlian, perhitungan yang dapat diterapkan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di MTs Negeri Gemolong terlihat dari penanaman disiplin jadwal belajar, disiplin menggunakan waktu belajar, disiplin mentaati tata tertib belajar, serta disiplin dalam menjaga dan memperhatikan lingkungan yang mendukung proses belajar sehingga tercapai mutu dan prestasi sekolah.

Karakteristik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong antara lain berisi kegiatan baris berbaris, tali temali, ketangkasan *pionering*, *morse* dan *semaphore*, membaca sandi Pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, kegiatan PPGD, dan kegiatan menentukan arah yang menggunakan metode *learning by doing* yaitu membaca sandi pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, kegiatan PPGD, dan kegiatan menentukan arah.

Bentuk pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong pada intinya adalah mempermudah siswa dan guru (pembina), melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, dan tidak menyia-nyiakan waktu belajar, melatih untuk fokus dan mentaati peraturan yang telah diberikan.

Evaluasi oleh stakeholder merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan untuk tumbuh dan berkembang menuju perubahan kedepannya yang lebih baik, Bentuk kegiatan pramuka yang diadakan oleh madrasah tidak hanya bertujuan untuk mempengaruhi siswa terutama dalam mengatur perilaku disiplin mereka. Respon (tanggapan) dan harapan stakeholder pada pengintegrasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri Gemolong pada prinsipnya merupakan satu hal yang positif, mempermudah guru dalam menyusun kegiatan. Respon masyarakat integrasi memang tidak begitu mereka ketahui dengan pasti, namun harapannya adalah seluruh pihak yang terlibat hendaknya menjadi lebih kreatif terhadap kegiatan pramuka yang mereka adakan tujuannya adalah benar-benar melatih siswa menjadi lebih baik, aktif dalam *event-event* pramuka sebagai bentuk praktek lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, 2013. Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan kesehatan. Volume. 01, No. 02, 2013 Hal. 304-306.*
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alicia R. 2015. Extracurricular For Clubs. Times for Fun and Learning. *Proquest Professional Education* pp 281-288.
- Bengü E. 2014. Young Leaders of Character Program: A Model of Character Education Program for Improving Life Effectiveness Skills and Civic Responsibility of Adolescents. *Journal of Youth Development. Volume 9, Number 4, Winter 2014, Article 140904FA002*
- Ehiane, O. S. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development Vol. 3, No. 1 pp 181-194.*
- Faye, N. 2012. A Qualitative Study of Effective School Discipline Practices: Perceptions of Administrators, Tenured Teachers, and Parents in Twenty Schools. . *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 718. <http://dc.etsu.edu/etd/718>
- Flavia-P. M. 2015. Extracurricular and Leisure Activities as Predictors of Adolescent Substance Use. *Journal of Adolescent Rresearch*, Vol 14, pp: 10-43.
- Furqon. H. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban*. Bangsa. Surakarta: Yuma Presindo Surakarta
- Ghorbani S. 2015. Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 5 pp: 305-314.
- Josephine W. G. 2013. Correlation Between Students' Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education, *International Journal of Research*, Vol. 1, No. 8. (2013)
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta.
- Lacey J. H. 2015. Program Innovations and Character in Cub Scouts: Findings from Year 1 of a Mixed-Methods, Longitudinal Study. *Journal of Youth Development. Volume 9, No.4 pp: 6 – 30.*

- Mas'ut, 2014. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, Volume. 2, No.1, 2014.
- Masnur. M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melinda, E S. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Ningsih, B.M, 2014, Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Kedisiplinan*, ISSN. 2406-8691. Volume. 1, No. 1, 2014.
- Noordin Y, 2009. Discipline Problems among Secondary School Students in Johor Bahru, Malaysia, *European Journal of Social Sciencis*, Volume. 11, No. 4 (2009)
- Novan A. W. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Jakarta: Citra Aji Parama.
- Rachel P.. 2013. Discipline, learning skills and academic achievement. *Journal of Arts and Education* Vol 1 (1) pp 1 – 11.
- Riitta-Leena M. & Lea P.. 2014. The benefits of extracurricular activities for socioemotional behavior and school achievement in middle childhood: An overview of the research. *Journal for Educational Research Online*. Volume 6 (2014), No. 3, 10–33.
- Sri Azyanti,dkk.. 2012. Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Pengembangan program ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. ISSN: 2086-3942. Volume III, Nomor 01.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta : Fairus Media
- Syamsul, K. 2013. *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat*. Ar-Ruzz Media